

## **ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BPRS JAWA TIMUR DENGAN MAQASHID SHARIA INDEX DAN PROFITABILITY**

Tegar Hanif Perdana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: remoradesu@gmail.com

### ***Abstract***

*Sharia banking in order to win the competition needs to establish trust in stakeholders both in terms of financial performance as well as sharia and social performance. This study aims to determine the performance of East Java BPRS with the Maqashid Sharia Index and Profitability. The method used is through non-statistical quantitative research techniques and qualitative descriptive techniques. by analyzing the financial reports of BPRS East Java for the period 2017 to 2021. Research shows that measuring the performance of maqashid sharia BPRS in East Java in the period 2017-2021 in terms of the Maqashid Syariah Index (MSI) aspect, produces an average MSI value of 3.55226. The BPRS that received the highest score for MSI achievement was BPRS Amanah Sejahtera with a score of 0.33048, while the BPRS that received the lowest score for MSI achievement was BPRS Karya Mega Sentosa with a score of 0.20953. Meanwhile, the measurement of BPRS sharia financial performance in East Java in the 2017-2021 period in terms of Profitability yields an average value of 0.04610.*

***Keywords:*** Sharia BPRS Performance, Maqashid Sharia Index, Profitability

### **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah dalam rangka memenangkan persaingan tersebut harus menciptakan keyakinan di antara para pemangku kepentingan, baik dari sisi kinerja keuangan maupun kinerja syariah dan sosial. Timbulnya keyakinan ini akan bermanfaat untuk perbankan syariah sebagai usahanya melaksanakan pengembangan yang lebih luas lagi. Untuk membangun kepercayaan tersebut, kinerja perbankan syariah harus diperhitungkan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan norma syariah. Untuk itulah diperlukan suatu alat untuk menghitung kinerja dan evaluasi perbankan syariah.

Menurut Afrinaldi (2012), penilaian bagi bank syariah, termasuk BPRS, tidak hanya menggunakan kinerja keuangan dengan perhitungan konvensional, tetapi juga sejauh mana norma syariah dipatuhi dan sejauh mana target syariah terpenuhi. Pada

---

<sup>1</sup>Corresponding author: remoradesu@gmail.com

hal ini penulis menggunakan *Maqashid Sharia Index* guna mengukur kinerja perbankan syariah. *Maqashid syariah* adalah pendekatan yang komprehensif serta disukai untuk mengukur kinerja perbankan syariah juga mampu menjelaskan sebaik apa kinerja bank syariah. Ini adalah jawaban bahwa menghitung kinerja perbankan syariah sangat berlainan dengan perbankan tradisional.

*Maqashid syariah*, instrumen untuk mengukur kinerja perbankan syariah, tak cuma rentan untuk menilai tingkat volatilitas pendapatan semacam perbankan konvensional. Namun terdapat dimensi berbeda, yaitu mengukur perkembangan kelima parameter yakni akal; agama; jiwa; harta; juga darah, dalam bentuk indeks kemanfaatan lembaga keuangan. Segala sesuatu yang dijamin memenuhi lima esensi disebut maslaha, segala sesuatu yang tak melengkapi kelima esensi disebut kerusakan atau sendi. (Antonio dan Sanrego, 2012).

Parameter pengukuran dalam konsep *maqashid sharia* dikelompokkan ke tiga kategori, yakni pendidikan individu (*Tahzib Al Fardi*); perwujudan keadilan (*Iqamah Al Adl*); juga kepentingan masyarakat (*Jalb Maslahah*). Sasaran itu bisa dipakai menjadi sebuah tolak ukur untuk perhitungan kinerja perbankan syariah yang dipantau dari perspektif peran sosialnya.

Riset sebelumnya yang dilakukan oleh Antonio, dkk (2012) perbankan syariah di Yordania serta Indonesia mempergunakan *Maqashid Sharia Index*. Bank-bank itu adalah Islamic Bank of Jordan, Islamic International Arab Bank of Jordan juga bank-bank syariah di Indonesia yakni Bank Syariah Mandiri serta Bank Muamalat Indonesia. Studi ini mengungkapkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengungguli tiga bank lainnya. Selain itu, Bank Syariah Mandiri menempati posisi kedua, disusul Islamic International Arab Bank Jordan di tempat ketiga lalu Jordanian Islamic Bank di tempat ke empat.

Riset berbeda turut dikerjakan Mohammed & Razak (2008), signifikansi terbesar dari riset ini adalah bahwa ia merekomendasikan fungsi perbankan syariah dari Perspektif Maqasid al-Syariah. Itu juga merekomendasikan metode yang bisa dimanfaatkan guna mengembangkan ukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan kerangka Syariah. Hasil dari riset telah menyatakan modifikasi pada kinerja bank syariah yang dipilih. Tak ada satupun bank dapat menghasilkan kinerja tinggi di semua tujuh rasio kinerja, alternatif dan indikator kinerja. Variasi itu menyatakan inkonsistensi di bagian dari bank syariah individu untuk terpusat pada tujuan syariah secara keseluruhan.

Studi Sani Mohamad, dkk (2015) menemukan bahwa bertentangan dengan skeptisisme kontemporer, bank syariah di Malaysia memang mempromosikan dan berkomitmen untuk mencapai Maqasid al-Shari'ah dengan ukuran kinerja yang relevan. Secara khusus, penelitian ini menemukan bahwa ukuran kinerja untuk kepentingan publik dan keadilan banyak digunakan oleh bank syariah. Dengan teknologi komunikasi dan kepatuhan terhadap peraturan, penggunaan ukuran kinerja

berbasis *Maqashid al-Syariah* sebagai penggerak kinerja bank syariah menjadi lebih kuat.

Berdasarkan metode SCNP, penelitian Fadilah (2020) menemukan bahwa BRIS datang pertama, BSM kedua, dan BNIS melalui indikator Kepatuhan Syariah, berdasarkan metode SCNP. Pada indikator profitabilitas, BNIS menempati peringkat pertama, BSM peringkat kedua, dan BRIS peringkat ketiga. Secara umum, urutan bank umum syariah di kuadran ditunjukkan dengan plot *Cartesian* berdasarkan metode *Shariah Compliance and Profitability*, dengan BNIS di kuadran kiri atas, dan BSM dan BRIS di kuadran kanan bawah. Hasil perbandingan perhitungan kinerja bank umum syariah atas dasar *Maqashid Sharia Index and Profitability* juga *Sharia Compliance and Profitability* kurun waktu 2014-2018, metode MSIP dan SCNP yaitu BSM. BNIS dan BRIS memiliki susunan kuadran yang sama berdasarkan metode MSIP dan SCNP.

Ada juga penelitian dari Fatimatuzahra (2015). Perolehan riset ini menjelaskan, Bank Muamalat Indonesia telah mencapai MSI paling optimal secara keseluruhan yang artinya Bank Muamalat merupakan bank syariah yang menjalankan aspek maqashid syariah secara bagus. Keduabelas bank syariah di Negara kita mempunyai keunggulan tersendiri tatkala menerapkan komponen maqashid syariah.

Penelitian Wahid (2018) menunjukkan hasil bahwa perbankan dengan kinerja maqashid syariah terbaik yaitu Bank Panin Syariah lain halnya bank dengan kinerja keuangan terbaik yaitu Bank Mega Syariah. Selanjutnya Bank dengan kinerja maqashid syariah baik dan kinerja keuangan juga baik yakni Bank Muamalat, BRI syariah, Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Studi Afrianty (2019), menunjukkan hasil bahwa BPRS Safir mengungguli dengan 16,35% poin, sementara BPRS Muamalat Harkat nilainya 15,64%. Artinya BPRS Safir merupakan institusi keuangan syariah yang tak cuma berfokus pada keuntungan namun ada nilai pendidikan, keadilan serta kesejahteraan masyarakat yang menggambarkan ukuran kegunaan non-profit yang selaras bersama sasaran bank syariah. Penelitian Tubarad dan Indra (2015) memperoleh hasil bahwa kinerja perbankan syariah pada peringkat pertama diperoleh Bank NTB Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sehingga didapatkan tujuan penelitian ialah mengukur kinerja BPRS Jawa Timur dengan *Maqashid Sharia Index* dan mengukur kinerja BPRS Jawa Timur dengan *Profitability*.

## **TELAAH PUSTAKA**

Bank syariah dalam pengukuran kinerja membutuhkan suatu pendekatan khusus dalam penilaiannya. Terdapat tujuan sosial yang harus dilaksanakan bank syariah yang mana hal tersebut yang membedakan antara bank syariah dengan bank

konvensional. Saat ini penilaian bank syariah dilakukan dengan cara yang sama seperti bank konvensional yakni dengan metode RGEC. Seharusnya bank syariah memiliki cara penilaian tersendiri untuk mengukur kinerjanya guna memenuhi kebutuhan para *stakeholder* terutama nasabah muslim yang menginginkan penggunaan prinsip syariah dalam pengelolaan perbankan.

Kegiatan bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga berorientasi pada kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya, bank syariah selalu memperhatikan konsekuensi sosial dari keputusannya, termasuk pembiayaan. Meski penting dan diprioritaskan, profit bukanlah satu-satunya kriteria dalam menilai kinerja bank syariah, melainkan juga harus diselaraskan dengan tujuan material dan sosial demi kepentingan masyarakat. Selain memperhatikan kesejahteraan sosial di setiap perusahaan komersial, bank syariah juga melakukan kegiatan sosial melalui berbagai kegiatan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ialah jenis bank yang mana dikenal melayani pengusaha kecil, mikro dan menengah. Biasanya di lokasi yang dekat dengan mereka yang membutuhkan. BPRS sudah ada sejak sebelum kemerdekaan, dikenal dengan nama lumbung desa, bank desa, bank tani, dan bank umum desa atau bank pasar. BPRS tidak hanya berfungsi menyalurkan kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat berdasarkan prinsip syariah. (Muchtar, 2016: 101).

BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya sesuai Peraturan BI Nomor 6/17/PBI/2004, Pasal 2 bisa berbentuk Perseroan Terbatas/PT; Koperasi; ataupun Perusahaan Daerah. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Umam, 2009: 41). Kemudian dalam Undang-Undang Tahun 2008, Nomor 21, Pasal 2, diterangkan pula bahwasanya Perbankan Syariah ketika menjalankan aktivitas usahanya memakai asas prinsip syariah; demokrasi ekonomi; juga prinsip kehati-hatian (Ifham, 2010: 3).

*Maqashid al-syari'ah* secara bahasa tersusun atas dua kata, '*maqashid*' juga '*al-syariah*'. *Maqashid* diartikan 'kesengajaan' ataupun 'tujuan'; sedangkan *al-syariah* berarti 'jalan menuju sumber air', dapat pula dimaknakan sebagai 'jalan ke arah sumber pokok kehidupan' (Vonza, 2019: 2). Teori *maqashid syariah* sesungguhnya sudah diawali dari jaman Al-Juwani yang masyhur dengan Imam Haramain juga Imam Al-Ghazali, lalu ditata dengan sistematis oleh Imam Al-Syatibi, seorang pakar ushul fiqh dengan mazhab Maliki asal Granada/Spanyol. Teori ini dicatat lewat kitabnya yang tersohor yakni *Al-Muwwafaqat fi Ushul AlAhkam*, terutama dalam juz II, dan diberi nama kitab *Al-Maqashid*. Bagi beliau, pada hakikatnya syariah ditentukan dalam rangka memanifestasikan kegunaan

hamba (*Mashalih Al-‘ibad*) baik secara duniawi ataupun alam baka. Kegunaan ini lah yang membentuk *maqashid syariah* (Syofyan, 2017: 147).

Rasio rentabilitas atau dikenal jua profitabilitas, mencerminkan kapasitaas industri dalam memperoleh profit lewat segala daya, serta sumber yang ada semacam aktivitas penjualan; kas; modal; kuantiti karyawan; kuantiti cabang; juga lainnya. Rasio yang mencerminkan kapasitas industri dalam memanifestasikan keuntungan dikenal jua *Operating Ratio* (Harahap, 2009: 304).

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Pengukuran berdasarkan Maqashid Sharia Index

*Maqashid Syariah Indeks* merupakan salah satu metode penilaian kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Mawashid Syariah. Metode ini dikembangkan dan sudah dutransformasikan menjadi sebuah ukuran untuk mengevaluasi kinerja bank syariah dengan menggunakan metode dari *Abu Zahrah* yaitu *Tahdzib Al-fard* (Pendidikan Bagi Individu), *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan), dan *Maslahah* (Kemaslahatan/ Kesejahteraan). Ketiga faktor *maqashid* tersebut mampu ditransformasikan menjadi sembilan dimensi dan sepuluh elemen. Kesepuluh elemen ini ditransformasikan menjadi rasio kinerja (Fadilah, 2020).

#### 2. Pendidikan Individu:

##### 1) Hibah Pendidikan

Hibah pendidikan dilihat melalui seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk pendidikan bagi internal maupun eksternal perbankan :

$$HP = \frac{\text{Hibah pendidikan}}{\text{Total biaya}}$$

##### 2) Penelitian

Penelitian dilihat melalui seberapa besar perbankan melakukan pengembangan dan penelitian dalam industri perbankan syariah :

$$\text{Research} = \frac{\text{beban penelitian}}{\text{Total biaya}}$$

##### 3) Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk menciptakan SDM yang unggul dan memiliki kompetensi bagi karyawan, maka beban pelatihan ini masuk pada beban karyawan ;

$$\text{Training} = \frac{\text{beban pelatihan}}{\text{Total biaya}}$$

##### 4) Publisitas

Publisitas yang kecil dakan berpengaruh pada kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah, maka dari itu perbankan harus memiliki dana publisitas untk memperluas pengetahuan mengenai perbankan syariah ;

$$\text{Publicity} = \frac{\text{beban publisitas}}{\text{Total biaya}}$$

### 3. Perwujudan Keadilan:

#### 1) Pengembalian Yang Adil

Pengembalian adil dilihat melalui seberapa besar persentase laba dibandingkan dengan total pendapatan. Semakin rendah laba bersih yang diterima oleh bank dibandingkan total pendapatan maka dinilai semakin menerapkan tujuan Iqamat al-Adl :

$$\text{FR} = \frac{\text{Profit Equalization Reserves (PER)}}{\text{Net Or Investment Income}}$$

#### 2) Fungsi Distribusi

Distribusi fungsional dilihat melalui seberapa besar bank syariah mengalokasikan dananya melalui mudharabah dan musyarakah terhadap total investasi sebagai aktivitas yang belandaskan keadilan. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka menunjukkan bahwa bank syariah telah mewujudkan keadilan sosio-ekonomi melalui system bagi hasil ;

$$\text{DF} = \frac{\text{mudharabah dan musyarakah}}{\text{total investasi}}$$

#### 3) Produk Non Bunga

Produk bebas bunga menggambarkan bagaimana bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivasi investasi yang terbebas dari unsur riba (bunga). Semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat :

$$\text{PBB} = \frac{\text{pendapatan bebas bunga}}{\text{total pendapatan}}$$

### 4. Masalah:

#### 1) Rasio Laba

Rasio laba dapat menggambarkan seberapa besar pencapaian nilai masalah bagi bank syariah itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan dapat berkontribusi pada anggaran pemerintah dalam pembangunan dan pelayanan social yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat :

$$\text{Rasio laba} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

#### 2) Pendapatan Personal

Pendapatan personal dapat dilihat melalui penyaluran dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio zakat terhadap laba bersih maka dapat membantu dalam menangani kesenjangan masyarakat :

$$\text{PP} = \frac{\text{zakat}}{\text{laba bersih}}$$

#### 3) Rasio Investasi pada Sektor Riil

Investasi disektor riil dapat dilihat melalui investasi bank syariah pada sector seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan lain-lain. Semakin tinggi rasio

investasi ini akan dapat menggambarkan pencapaian nilai masalah untuk masyarakat :

$$\text{IDR} = \frac{\text{invest sektor ekonomi riil}}{\text{total penyaluran investasi}}$$

## 5. Profitability

### 1) Return On Assets

*Return on Assets* (ROA), di mana pengukuran indikator *return on assets* dilakukan dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perbankan syariah.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Income Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja berdasarkan rasio *Maqashid Sharia Index* dan *Profitability* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur tahun 2017-2021. Berdasarkan data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2021.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana pada metode ini menetapkan kriteria-kriteria tertentu guna menghasilkan jumlah sampel yang valid untuk diteliti lebih mendalam.

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi pada tahun 2017-2021.
3. Bank yang telah mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki aset terbesar.

Berdasarkan kriteria diatas maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) BPRS Jawa Timur.

## Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari situs resmi masing-masing BPRS Jawa Timurtahun 2017-2021.

## Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis, yaitu teknik kuantitatif non statistik dan teknik deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengukur kinerja BPRS Jawa Timur dengan *Maqashid Sharia Index* dan *Profitability*. Seorang peneliti selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi, pengumpulan data dan menganalisis data. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pengukuran diatas, maka dilakukan verifikasi dari model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran melalui wawancara dengan 16 pakar syariah di Asia dan Timur Tengah (pembobotan

berdasarkan hasil penelitian dari Mustafa Omar, 2008) sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 1** Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqashid Syariah

Tujuan	Rata-rata	Elemen (E)	Rata-rata
	Pembobotan		Pembobotan
	100%		100%
1. Pendidikan	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
2. Keadilan	41	E5. Pengembalian yang Adil	30
		E6. Harga produk Terjangkau	32
		E7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
3. Kesejahteraan	29	E8. Rasio Laba Bank	33
		E9. Transfer Pendapatan	30
		E10. Rasio Investasi ke Sektor Rill	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mohammed, et al. (2008)

1. Tahapan Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah
  - a. Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu:
    - 1) Education Grant/Total Expense (R1.1)
    - 2) Research expense/Total Expense (R2.1)
    - 3) Training expense/Total Expense (R3.1)
    - 4) Publicity expense/ Total Expense (R4.1)
    - 5) Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income (R1.2)
    - 6) Mudharabah and Musyarakah Modes/ Total Investment Mode (R2.2)
    - 7) Interest Free Income/Total Income (R3.2)
    - 8) Net Income/ Total Asset (R1.3)
    - 9) Zakah paid / Net Asset (R2.3)
    - 10) Investment in Real Economic Sectors / Total Investment (R3.3)
  - b. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)
 

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) (Hwang and Yoon, 1981) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*) (Omar, 2008). SAW merupakan metode Multiple Attribute Decision Making (MADM) yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengambil keputusan (Decision Maker) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra-atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan maqashid syariah dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) sebagaimana pada tabel sebelumnya.
- 2) Para decision maker menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Bobot dari 3 tujuan maqashid syariah dan 10 elemen (intra-atribut) telah diberikan bobot oleh pakar syariah sebagaimana pada tabel diatas. Evaluasi dari 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan 5 bank umum syariah yang menjadi objek penelitian periode 2011-2016. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan rasio skala ke setiap atribut. Secara matematis, proses menentukan Indikator Kinerja dan tingkat indeks maqashid syariah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahzib al-Fard (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$IK(T1) = W_{1.1} \times E_{1.1} \times R_{1.1} + W_{1.1} \times E_{2.1} \times R_{2.1} + W_{1.1} \times E_{3.1} \times R_{3.1} + W_{1.1} \times E_{4.1} \times R_{4.1}$$

T1 = Tujuan pertama dari Maqashid Syariah (Tahzib al Fard)

$$\text{Atau; } W_{1.1} (E_{1.1} \times R_{1.1} + E_{2.1} \times R_{2.1} + E_{3.1} \times R_{3.1} + E_{4.1} \times R_{4.1}) \dots (1)$$

$$\text{Sehingga, } IK(T1) = IK_{1.1} + IK_{2.1} + IK_{3.1} + IK_{4.1} \dots (2)$$

$$IK_{1.1} = W_{1.1} \times E_{1.1} \times R_{1.1} \dots (3)$$

$$IK_{2.1} = W_{1.1} \times E_{2.1} \times R_{2.1} \dots (4)$$

$$IK_{3.1} = W_{1.1} \times E_{3.1} \times R_{3.1} \dots (5)$$

$$IK_{4.1} = W_{1.1} \times E_{4.1} \times R_{4.1} \dots (6)$$

b) Iqamah Al-adl (Menegakkan keadilan) = Tujuan 2 (T2) indikator kinerja (IK) untuk tujuan 2 sebagai berikut :

$$IK(T2) = W_{2.2} \times E_{1.2} \times R_{1.2} + W_{2.2} \times E_{2.2} \times R_{2.2} + W_{2.2} \times E_{3.2} \times R_{3.2}$$

$$\text{atau; } W_{2.2} (E_{1.2} \times R_{1.2} + E_{2.2} \times R_{2.2} + E_{3.2} \times R_{3.2})$$

$$\text{Sehingga, } IK(T2) = IK_{1.2} + IK_{2.2} + IK_{3.2} \dots (8)$$

$$IK_{1.2} = W_{2.2} \times E_{1.2} \times R_{1.2} \dots (9)$$

$$IK_{2.2} = W_{2.2} \times E_{2.2} \times R_{2.2} \dots (10)$$

$$IK_{3.2} = W_{2.2} \times E_{3.2} \times R_{3.2} \dots (11)$$

c) Jalb al Maslahah (Meningkatkan Kesejahteraan) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK(T3) = W_{3.3} \times E_{1.3} \times R_{1.3} + W_{3.3} \times E_{2.3} \times R_{2.3} + W_{3.3} \times E_{3.3} \times R_{3.3}$$

$$\text{atau; } W_{3.3} (E_{1.3} \times R_{1.3} + E_{2.3} \times R_{2.3} + E_{3.3} \times R_{3.3}) \dots (12)$$

$$\text{Sehingga, } IK(T3) = IK_{1.3} + IK_{2.3} + IK_{3.3} \dots (13)$$

$$IK_{1.3} = W_{3.3} \times E_{1.3} \times R_{1.3} \dots (14)$$

$$IK_{2.3} = W_{3.3} \times E_{2.3} \times R_{2.3} \dots (15)$$

$$IK_{3.3} = W_{3.3} \times E_{3.3} \times R_{3.3} \dots (16)$$

c. Menentukan *Maqashid Syariah Indeks* setiap bank syariah

*Maqashid Syariah Indeks* untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan maqashid syariah. Sehingga MSI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \dots\dots\dots(17)$$

Rasio profitabilitas ini menurut Fahmi (2013:135), mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja BPRS Jawa Timur Berdasarkan *Maqashid Sharia Index* (MSI)

#### 1. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* BPRS Jawa Timur

Berikut adalah hasil perhitungan rasio kinerja *maqashid sharia index* pada 6 bank umum syariah yang dijadikan sample dalam penelitian ini periode 2017-2021:

a) Tujuan Pertama : *Tahdzib Al-Fard* (mendidik individu)

**Tabel 2** Rata-rata Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index Tujuan Pertama BPRS JATIM Periode 2017-2021

No	Bank	Rasio Kinerja Tujuan 1			
		R1.1	R2.1	R3.1	R4.1
1	Amanah Sejahtera	0.01899	0.00143	0.01899	0.00668
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.02343	0.00655	0.02343	0.01292
3	Baktimakmur Indah	0.02622	0.00289	0.02622	0.00724
4	Bhakti Sumekar	0.01227	0.00000	0.01227	0.02860
5	Lantabur Tebuireng	0.02032	0.00000	0.02032	0.02635
6	Karya Mugi Sentosa	0.01661	0.00108	0.01661	0.01594

Sumber : Olah Data 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada rasio pertama tujuan pertama (R<sub>1.1</sub>) yaitu *education grant* BPRS Baktimakmur Indah memiliki nilai tertinggi sebesar 0.02622 atau 2.622% artinya 2.622% dari total beban ditujukan untuk bantuan pendidikan. Pada rasio kedua tujuan pertama (R<sub>2.1</sub>) yaitu *research* BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang yang memperoleh pencapaian nilai tertinggi sebesar 0.00655 atau 0.655% artinya 0.655% dari total beban digunakan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan. Pada rasio ketiga tujuan pertama (R<sub>3.1</sub>) yaitu *training*, dimana BPRS Baktimakmur Indah memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.02622 atau 2.622% artinya 2.622% dari total beban digunakan untuk pelatihan karyawan. Pada rasio keempat tujuan pertama (R<sub>4.1</sub>) yaitu *publicity* BPRS Bhakti Sumekar berada pada nilai tertinggi sebesar 0.02860 atau 2.86% artinya 2.867% dari total beban digunakan untuk promosi atau publikasi.

b) Tujuan Kedua: *Iqamah al 'Adl* (menegakkan keadilan)

**Tabel 3** Rata-rata Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Kedua BPRS JATIM Periode 2017-2021

No	Bank	Rasio Kinerja Tujuan 2		
		R1.2	R2.2	R3.2
1	Amanah Sejahtera	26.06117	2.13117	0.00000
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.61919	0.88276	0.00532
3	Baktimakmur Indah	2.24336	3.19642	0.00612
4	Bhakti Sumekar	2.56180	0.16377	0.00384
5	Lantabur Tebuireng	0.23342	0.78251	0.00061
6	Karya Mugi Sentosa	1.10747	0.17599	0.03979

Sumber : Olah Data 2022

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk rasio pertama tujuan kedua ( $R_{1.2}$ ) yaitu *fair return* BPRS Amanah Sejahtera memiliki nilai tertinggi sebesar 26.06117 atau 2,606.117% artinya 2,606.117% menunjukkan ketidakadilan bank umum syariah karena rasio PER yang tinggi menunjukkan ketidakadilan bank umum syariah sedangkan rasio PER yang sangat rendah yaitu mendekati 1 atau bahkan tidak terdapat cadangan PER maka bank tersebut ber komitmen untuk menegakkan keadilan. Pada rasio kedua tujuan kedua ( $R_{2.2}$ ) yaitu *fungsiional distribution* nilai tertinggi dicapai oleh BPRS Baktimakmur Indah sebesar 3.19642 atau 319.642% yang artinya bahwa BPRS Baktimakmur Indah mendistribusikan sebesar 319.642% pembiayaan berbasis bagi hasil dari seluruh total pembiayaan. Pada rasio ketiga tujuan kedua ( $R_{3.2}$ ) yaitu *Interest Free Income* BPRS Karya Mugi Sentosa memiliki nilai tertinggi sebesar 0.03979 atau 3.979% artinya 3.979% pendapatan bersih dari bunga atau transaksi tidak sesuai syariah.

c) Tujuan Ketiga: *Jalb al-Mashlahah* (mendorong kesejahteraan)

**Tabel 4** Rata-rata Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Kedua BPRS JATIM Periode 2017-2021

No	Bank	Rasio Kinerja Tujuan 3		
		R1.3	R2.3	R3.3
1	Amanah Sejahtera	0.00340	0.01806	0.57602
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.00480	0.00922	0.17921
3	Baktimakmur Indah	0.02309	0.01508	0.62906
4	Bhakti Sumekar	0.01169	0.00000	0.01169
5	Lantabur Tebuireng	0.03876	0.02439	0.81683
6	Karya Mugi Sentosa	0.01584	0.01248	0.35170

Sumber : Olah Data 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa rasio pertama tujuan ketiga ( $R_{1.3}$ ) yaitu *profit ratio* dengan pencapaian tertinggi terdapat pada BPRS Lantabur Tebuireng yaitu sebesar 0.03876 atau 3.876% artinya dengan *profit ratio* yang tinggi

mengindikasikan kemampuan BPRS Lantabur Tebuireng dalam memperoleh laba yang tinggi melalui pengelolaan aset yang baik dan bijaksana. Rasio kedua tujuan ketiga ( $R_{2.3}$ ) yaitu *personal income* pada tabel diatas menunjukkan BPRS Lantabur Tebuireng memperoleh nilai tertinggi sebesar 0.02439 atau 2.439% artinya BPRS Lantabur Tebuireng mampu menyalurkan dana zakat dari total aset bersihnya dengan baik. Pada rasio ketiga tujuan ketiga ( $R_{3.3}$ ) yaitu rasio *investment in real sector* menempatkan BPRS Lantabur Tebuireng pada posisi pencapaian tertinggi dengan nilai 0.81683 atau 81.683% yang artinya bahwa BPRS Lantabur Tebuireng menyalurkan investasinya pada sektor riil dan sisanya pada sektor keuangan. Aktivitas sektor riil yang disalurkan BPRS di Jawa Timur diyakini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dibandingkan dengan investasi di sektor keuangan.

## 2. Indikator Kinerja BPRS Jawa Timur

a) Tujuan Pertama: Tahdzib Al-Fard (mendidik individu)

**Tabel 5** Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Pertama BPRS JATIM  
Periode 2017-2021

No	Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 (IK-T1)				Total
		IK1.1	IK1.2	IK3.1	IK4.1	
1	Amanah Sejahtera	0.00137	0.00012	0.00148	0.00046	0.00343
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.00169	0.00053	0.00183	0.00089	0.00494
3	Baktimakmur Indah	0.00189	0.00023	0.00205	0.00050	0.00467
4	Bhakti Sumekar	0.00088	0.00000	0.00096	0.00197	0.00381
5	Lantabur Tebuireng	0.00146	0.00000	0.00158	0.00182	0.00487
6	Karya Mugi Sentosa	0.00120	0.00009	0.00130	0.00110	0.00368

Sumber : Olah Data 2022

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa BPRS Baktimakmur Indah memperoleh indikator kinerja (0.00189 atau 0.189%) yang lebih baik selama periode 2017-2021 dalam menyalurkan bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat. Untuk indikator kinerja dalam hal penelitian BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang (0.00053 atau 0.053%) lebih baik dibandingkan BPRS syariah lain yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Indikator kinerja dalam hal pelatihan karyawan BPRS Baktimakmur Indah (0.00205 atau 0.205%) lebih baik dibandingkan BPRS syariah lain. Indikator kinerja dalam hal publikasi BPRS Bhakti Sumekar menjadi yang terbaik. Secara keseluruhan, indikator kinerja pada tujuan pertama dengan pencapaian nilai tertinggi atau kinerja terbaik diperoleh BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang. Hal tersebut membuktikan bahwa BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang merupakan BPRS syariah terbaik dibandingkan BPRS syariah lain yang menjadi sample dalam penelitian ini pada pencapaian maqashid syariah pada tujuan pertama.

b) Tujuan Kedua: *Iqamah al 'Adl* (menegakkan keadilan)

**Tabel 6** Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Kedua BPRS JATIM  
Periode 2017-2021

No	Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 (IK-T2)			Total
		IK1.2	IK2.2	IK3.2	
1	Amanah Sejahtera	3.20552	0.27961	0.00000	3.48513
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.07616	0.11582	0.00083	0.19281
3	Baktimakmur Indah	0.27593	0.41937	0.00095	0.69626
4	Bhakti Sumekar	0.31510	0.02149	0.00060	0.33719
5	Lantabur Tebuireng	0.02871	0.10266	0.00010	0.13147
6	Karya Mugi Sentosa	0.13622	0.02309	0.00620	0.16551

Sumber : Olah Data 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk indikator kinerja tertinggi pada rasio *fair return* diperoleh BPRS Amanah Sejahtera. Indikator kinerja tertinggi untuk penyaluran pembiayaan pada skim bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah diperoleh BPRS Baktimakmur Indah. Secara keseluruhan Indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan dengan pencapaian tertinggi atau kinerja *maqashid syariah* pada tujuan kedua terbaik adalah BPRS Baktimakmur Indah selama periode 2017-2021.

c) Tujuan Ketiga: *Jalb al-Mashlahah* (mendorong kesejahteraan)

**Tabel 7** Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Ketiga BPRS JATIM  
Periode 2017-2021

No	Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 (IK-T3)			Total
		IK1.3	IK2.3	IK3.3	
1	Amanah Sejahtera	0.00033	0.00157	0.06181	0.06370
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.00046	0.00080	0.01923	0.02049
3	Baktimakmur Indah	0.00221	0.00131	0.06750	0.07102
4	Bhakti Sumekar	0.00112	0.00000	0.00125	0.00237
5	Lantabur Tebuireng	0.00371	0.00212	0.08765	0.09348
6	Karya Mugi Sentosa	0.00152	0.00109	0.03774	0.04034

Sumber : Olah Data 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa BPRS Lantabur Tebuireng mampu memperoleh nilai tertinggi pada indikator kinerja terkait dengan perolehan keuntungan atau profitabilitas dan lebih baik dalam penyaluran dana zakat. Serta indikator kinerja terkait investasi pada riil sektor sebagai BPR syariah dengan nilai pencapaian tertinggi.

Secara keseluruhan BPRS Baktimakmur Indah memperoleh nilai indikator kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan BPR syariah lainnya yang menjadi objek dalam penelitian ini dalam pencapaian *maqashid syariah* untuk tujuan ketiga selama periode 2017-2021.

d) *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) BPRS di Jawa Timur

Proses perhitungan pada tahap selanjutnya adalah penentuan peringkat berdasarkan Sharia Maqashid Index dengan cara menjumlahkan indikator kinerja maqashid syariah dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga. Berikut adalah tabel *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) beserta peringkat dari BPR syariah yang dijadikan sample dalam penelitian ini pada periode 2017-2021.

**Tabel 8** *Maqashid Sharia Index* BPRS JATIM Periode 2017-2021

No	Bank	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	MSI	Peringkat
1	Amanah Sejahtera	0.00343	3.48513	0.06370	3.55226	1
2	Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.00494	0.19281	0.02049	0.21824	5
3	Baktimakmur Indah	0.00467	0.69626	0.07102	0.77195	2
4	Bhakti Sumekar	0.00381	0.33719	0.00237	0.34337	3
5	Lantabur Tebuireng	0.00487	0.13147	0.09348	0.22982	4
6	Karya Mugi Sentosa	0.00368	0.16551	0.04034	0.20953	6

Sumber : Olah Data 2022

Berdasarkan tabel 8 BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang menjadi yang terbaik dalam pelaksanaan tujuan pertama (*Tahdzib Al-Fard*) selama periode 2017-2021 dibandingkan dengan BPR syariah lainnya yang menjadi sample dalam penelitian ini. Pada pelaksanaan tujuan kedua (*Iqamah al 'Adl*) BPRS Baktimakmur Indah menjadi yang terbaik dan menjadi yang terbaik dalam pelaksanaan tujuan ketiga (*Jalb al-Mashlahah*) selama periode 2017-2021. Secara keseluruhan kinerja maqashid syariah BPR syariah yang berada di peringkat pertama atau dengan kategori terbaik yang mampu memenuhi tujuan-tujuan syariah yang telah ditetapkan dalam Sharia Maqashid Index adalah BPRS Amanah Sejahtera.

**Kinerja BPRS Jawa Timur Berdasarkan Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio laba per total asset (ROA) dapat diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 9** Profitabilitas BPRS JATIM Periode 2017-2021

Bank	Tahun					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Amanah Sejahtera	0.00019	0.00526	0.00411	0.00225	0.00850	0.00406
Bakti Artha Sejahtera Sampang	0.02938	0.01636	0.01363	-0.03427	0.00763	0.00655
Baktimakmur Indah	0.03299	0.02818	0.02831	0.01597	0.02251	0.02559
Bhakti Sumekar	0.01888	0.01522	0.01323	0.01557	0.01447	0.01547
Lantabur Tebuireng	0.05172	0.05267	0.06225	0.03320	0.03068	0.04610
Karya Mugi Sentosa	-0.05183	0.05411	0.04641	0.02039	0.03107	0.02003

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) selama periode penelitian tahun 2017 sampai 2021. Selain itu diperoleh pula nilai rata-rata ROA sehingga dijadikan sebagai bahan penilaian adanya perubahan kinerja selama periode penelitian.

## Pembahasan

Pada tingkat kinerja *maqashid syariah* berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) BPRS Amanah Sejahtera berada pada peringkat pertama yaitu sebesar 3.55226. Pada perhitungan BPRS Amanah Sejahtera berada pada peringkat pertama, hal tersebut menunjukkan bahwa BPRS Amanah Sejahtera sangat baik dalam pencapaian kinerja *maqashid syariah*. Pencapaian tujuan pertama (*tahdzib al fard*) BPRS Amanah Sejahtera memperoleh nilai sebesar 0.00343 lebih rendah dari nilai rata-rata BPR syariah yaitu sebesar 0.00423 selama periode 2017-2021, rendahnya pencapaian tujuan pertama disebabkan karena BPRS Amanah Sejahtera tidak melaporkan adanya biaya untuk pelatihan dan pengembangan. Pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adl*) BPRS Amanah Sejahtera memperoleh nilai 3.48513, BPRS Amanah Sejahtera merupakan BPR syariah terbaik dalam pencapaian tujuan kedua. Nilai tersebut lebih tinggi dari rata-rata bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0.83473. Hal ini disebabkan karena BPRS Amanah Sejahtera memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil lebih tinggi dari bank umum syariah lainnya. Pada tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) BPRS Amanah Sejahtera memperoleh nilai 0.06370 lebih tinggi dari nilai rata-rata bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0.04857. Tinggi pencapaian tujuan ketiga BPRS Amanah Sejahtera karena selama tahun 2017-2021 BPRS Amanah Sejahtera sebesar 0.06370 lebih tinggi dari rata-rata bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0.04857.

BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang berada pada peringkat kelima untuk pengukuran kinerja *maqashid syariah* berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) sebesar 0.21824. Kinerja BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang pada aspek *maqashid syariah* yang diukur dengan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) berada pada peringkat kelima. Pencapaian tujuan pertama (*tahdzib al fard*) sebesar 0.00494 lebih besar dari rata-rata BPR syariah lainnya sebesar 0.00423. Pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adl*) nilai BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang sebesar 0.19281 lebih rendah dari rata-rata BPR syariah lainnya yaitu sebesar 0.83473 hal ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil yang disalurkan BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang masih cenderung rendah. Pada pencapaian tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) berhasil memperoleh nilai sebesar 0.02049 lebih rendah dari rata-rata BPR syariah yaitu sebesar 0.04857. Pencapaian tersebut disebabkan oleh ketidak konsistennya BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang dalam melakukan pembayaran zakat dan peningkatan investasi di sektor riil setiap tahunnya.

BPRS Baktimakmur Indah berada pada peringkat kedua untuk pengukuran kinerja *maqashid syariah* berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) sebesar 0.77195. Kinerja BPRS Baktimakmur Indah dari segi pencapaian *maqashid syariah* sangat baik dimana BPRS Baktimakmur Indah menempati posisi kedua. BPRS Baktimakmur Indah menjadi yang terbaik dalam pencapaian tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) yaitu sebesar 0.07102, pencapaian tersebut disebabkan karena BCAS

mampu menyalurkan pembiayaan di sektor riil lebih baik dibandingkan BPR syariah lainnya. Pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adl*) sudah sangat baik dapat dilihat dari pembiayaan dengan skema bagi hasil yang disalurkan dan perolehan pendapatan bebas bunga. Nilai yang diperoleh pada tujuan kedua sebesar 0.69626 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata BPR syariah lainnya. BPRS Baktimakmur Indah selama periode 2017-2021 memperoleh nilai untuk tujuan pertama yaitu sebesar 0.00467 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tujuan pertama BPR syariah lainnya sebesar 0.00423.

BPRS Bhakti Sumekar berada pada peringkat tiga untuk pengukuran kinerja maqashid syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) sebesar 0.34337. BPRS Bhakti Sumekar sangat memperhatikan kinerja operasionalnya agar sesuai dengan tujuan-tujuan syariah (maqashid syariah) hal ini terbukti dalam pencapaian tujuan pertama (*tahdzib al fard*) dimana BPRS Bhakti Sumekar secara konsisten dari tahun 2011-2016 telah menyalurkan biaya untuk bantuan pendidikan, penelitian dan pengembangan, pelatihan karyawan serta kegiatan promosi. Hasil perhitungan rata-rata pencapaian nilai tujuan pertama BPRS Bhakti Sumekar sebesar 0.00381 lebih rendah 0.00423 dari rata-rata BPR syariah lainnya, namun BPRS Bhakti Sumekar tetap memenuhi unsur penyaluran biaya-biaya yang ada pada tujuan pertama. Pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adl*) BPRS Bhakti Sumekar sebesar 0.33719 dibawah rata-rata BPR syariah lainnya yaitu sebesar 0.83473. Pada pencapaian tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*), BPRS Bhakti Sumekar memperoleh nilai sebesar 0.00237 nilai ini lebih rendah nilai rata-rata BPR syariah lainnya sebesar 0.04857.

Pada tingkat kinerja maqashid syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) BPRS Lantabur Tebuireng berada pada peringkat keempat dengan nilai sebesar 0.22982. BPRS Lantabur Tebuireng menempati peringkat keempat pada aspek maqashid syariah dengan nilai MSI sebesar 0.22982. Pencapaian tujuan pertama (*tahdzib al fard*) BPRS Lantabur Tebuireng sebesar 0.00487 nilai sama dengan nilai rata-rata BPR syariah lainnya yaitu sebesar 0.00423. Pada pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adl*) dan tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) memperoleh nilai sebesar 0.13147 dan 0.09348.

Pada kinerja maqashid syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) BPRS Karya Mugi Sentosa berada pada peringkat keenam dengan nilai pencapaian sebesar 0.20953. BPRS Karya Mugi Sentosa berada pada peringkat keenam dalam pencapaian kinerja berdasarkan aspek maqashid syariah. Pencapaian tujuan syariah (*tahdzib al fard*) pada BPRS Karya Mugi Sentosa memperoleh nilai sebesar 0.00368 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata BPR syariah lainnya yaitu sebesar 0.00423. BPRS Karya Mugi Sentosa berhasil memperoleh nilai untuk pencapaian tujuan kedua (*iqamah al-adl*) sebesar 0.16551 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata BPR syariah lainnya yaitu sebesar 0.83473. Pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh BPRS Karya Mugi Sentosa masih kecil dibandingkan bank

umum syariah lainnya menyebabkan nilai pencapaian tujuan kedua pada BPRS Karya Mugi Sentosa rendah. Pada pencapaian tujuan ketiga (*jalb-al mashlahah*) nilai BPRS Karya Mugi Sentosa sebesar 0.04034 lebih rendah dibandingkan rata-rata bank umum syariah lainnya yaitu sebesar 0.04857.

Pengukuran kinerja BPRS di Jawa Timur pada periode 2017-2021 yang ditinjau dari *profitability* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.04610. BPRS yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian *profitability* adalah BPRS Lantabur Tebuireng. Sedangkan pencapaian *profitability* terendah berada pada BPRS Aman Sejahtera.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja maqashid syariah BPRS di Jawa Timur pada periode 2017-2021 yang ditinjau dari aspek *Maqashid Syariah Indeks* (MSI), menghasilkan nilai rata-rata MSI sebesar 3.55226. BPRS yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian MSI adalah BPRS Amanah Sejahtera dengan nilai sebesar 0.33048, sedangkan BPRS yang memperoleh nilai terendah pada pencapaian MSI adalah BPRS Karya Mega Sentosa dengan pencapaian nilai sebesar 0.20953.
2. Pengukuran kinerja keuangan syariah BPRS di Jawa Timur pada periode 2017-2021 yang ditinjau dari *Profitability* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.04610. BPRS yang memperoleh nilai tertinggi untuk *profitability* BPRS Lantabur Tebuireng. Posisi pencapaian *profitability* terendah berada pada BPRS Amanah Sejahtera.

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan rekomendasi berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan mampu memberikan andil dalam melakukan pengawasan untuk memastikan perbankan syariah melakukan kinerja yang sesuai dengan prinsip syariah. Peran DPS untuk memastikan operasional bank umum syariah yang sesuai dengan prinsip syariah
2. BPRS harapannya sanggup mengikuti norma syariah untuk pengoperasiannya, juga membagikan kemanfaatan teruntuk shareholder maupun stakeholder.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, kinerja yang diukur tidak terbatas pada kinerja keuangan syariah. Sehingga hasil yang di dapatkan lebih lengkap dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan bagi pihak yang membutuhkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianty, Nonie. 2019. Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan Sharia Maqsid Inde (SMI). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2.
- Afrinaldi. 2012. Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Peneliti Madya*.
- Al Arif, Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syari'ah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Antonio, Muhammad Syafi'i; Yulizar D Sanrego; & Muhammad Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No. 1 : 12-29.
- Badriyah, Lailatul. 2021. Analisis Integratif BPRS Di Jawa Timur Tahun 2013-2017 Berdasarkan Risk Profile, Earnings, Capital (REC) dan Maqashid Syariah Index (MSI). *JURNAL SOCIAPERTI*, Vol. 1, No. 1: 1-11.
- Brealey, Richard A., dkk., 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Perusahaan: Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi. Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadilah, Muhammad Rizki and Darwanto. 2020. Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Maqashid Sharia Index Dan Profitability Serta Sharia Conformity Dan Profitability. *Unspecified*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimatuzahra, Iffa Roesadie. 2015. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Sharia : Pendekatan Maqashid Sharia Index. *Jurnal*. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Haq, Rr. N. A. 2015. Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 1.
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang-Undang Perbankan Syari'ah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Heri Sudarsono. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Diskripsi Dan Ilustrasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ifham, Ahmad. 2010. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari DS, Putri Dwi. 2020. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Islamicity Performance Index dan Maqashid Syariah Indeks. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Mohammed, Mustafa Omar & Dzuljastri Abdul Razak. 2008 .The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. Presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt.
- Muchtar, Bustami, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi. 2016. Bank Dan. Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Kencana.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP.
- Rose, C. & Nicholl, M.J. 2002. *Accelerated Learning For The 21st Century*. Bandung: Nuansa.
- Sani Mohamad, Muslim Har; Muhammad Ahmar Ali; & Ros Aniza Mohd Sharif. 2015. Determinants Of Maqasid Al-Shari'ah-Based Performance Measurement Practices: The Case Of Malaysian Islamic Banks. Presented at IIUM International Accounting Conference (INTAC) 6, 28-29 Oct, Kuala Lumpur.
- Setyani, Astuti Yuli. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEJ, *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana*, Vol.8:1-11.
- Syafri, Harahap Sofyan 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syofyan, Andriani. 2017. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia*. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 2 No. 2: 145-158.
- Tubarad, Chara Pratami Tidespania. & A. Zubaidi Indra. 2015. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Syariah Maqasid Index (SMI). *Prosiding Penelitian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ulum, Ihyaul. 2005. *Sebuah Pengantar Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press.
- Umam, Khotibul. 2009. *Trend Pembentukan Bank Umum Syari'ah Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Vonza, Balqis Nur. 2019. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqasid Syariah Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.



Wahid, Nisa Noor; Irman Firmansyah; Adil Ridlo Fadillah. 2018. Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (MSI) Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. Volume 13 (1)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>